

## Menumbuhkan *Sense of Belonging* dan Jiwa Pemimpin Siap Menghadapi Perubahan Organisasi

Ayu Nike Retnowati, Harianto Simarmata

Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Informatika dan Bisnis Indonesia

Email: anr3515@unibi.ac.id

### Abstrak

Himpunan mahasiswa merupakan sebuah wadah yang memfasilitasi bagi para mahasiswa untuk dapat mengeluarkan aspirasi dan kreativitas yang dimiliki. Himpunan mahasiswa diharapkan dapat menjadi sarana pembelajaran bagi setiap mahasiswa untuk dapat mengasah kemampuan dalam berorganisasi dan menstimulus kemampuan dalam bersosialisasi dan pengambilan keputusan. Seiring berjalannya waktu dengan tingginya kegiatan mahasiswa dalam bidang akademik membuat himpunan mahasiswa menjadi hal yang tidak menarik untuk diikuti, Sebagian mahasiswa hanya menjadikannya sebagai sarana untuk berkumpul dengan mengesampingkan tujuan utamanya. Ironisnya hanya Sebagian anggota saja yang berpegang pada Visi-Misi yang dibuat dan anggota lain hanya beranggapan bahwa mewujudkan Visi Misi merupakan kewajiban pengurus himpunan. Pandangan demikian menjadikan proses kaderisasi terhambat. Hal tersebut muncul karena ada perasaan tidak percaya diri, lambat beradaptasi dengan lingkungan baru dan perasaan takut dalam bertindak/ kekhawatiran melakukan kesalahan. Pada kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini, akan dilakukan terhadap mitra himpunan mahasiswa manajemen UNIBI (Excmu UNIBI), dengan tema “Menumbuhkan *Sense Of Belonging* dan Menciptakan Jiwa Pemimpin Siap Menghadapi Perubahan Organisasi”. Kegiatan ini bertujuan untuk menumbuhkan semangat baru bagi para anggota dan pengurus himpunan untuk dapat membangun himpunan sebagai suatu tanggungjawab bersama seluruh anggota himpunan. PKM ini dilakukan dengan metode interaktif, learning experience untuk membantu peserta merefleksi keadaan organisasi saat ini sebagai jembatan untuk melakukan perubahan organisasi dan penerapan kepemimpinan yang sesuai.

**Kata Kunci:** Himpunan Mahasiswa ; *Sense Of Belonging* ; Jiwa Kepemimpinan ; Perubahan Organisasi

### Abstract

*Student association is a forum that facilitates students to be able to express their aspirations and creativity. Student association is expected to be a learning medium for each student to be able to hone their organizational skills and stimulate their socializing and decision-making abilities. Over time, with the high level of student activities in the academic field, student associations have become uninteresting to follow. Some students only use them as a means to gather by abandoning their main purpose. Ironically, only some members adhere to the Vision-Mission that has been made and other members only assume that realizing the Vision-Mission is the obligation of the association's management. This view hampers the cadre process. This arises because there is a feeling of lack of self-confidence, slow adaptation to a new environment and a feeling of fear in acting/worrying about making mistakes. In this Community Service activity, it will be carried out for UNIBI management student association partners (Excmu UNIBI), with the theme "Growing a Sense of Belonging and Creating a Leader's Soul Ready to Face Organizational Change". This activity aims to foster a new spirit for members and administrators of the association to be able to build the association as a shared responsibility of all members of the association. This PKM is conducted using interactive methods, learning experiences to help participants reflect on the current state of the organization as a bridge to make organizational changes and implement effective Leadership style.*

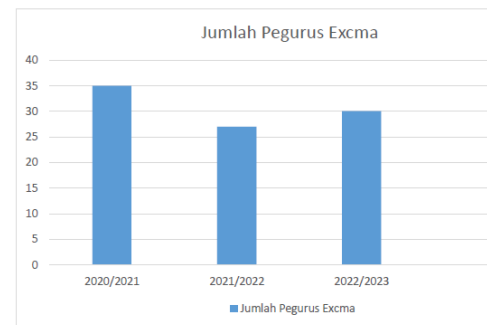
**Keywords:** Student Association; *Sense Of Belonging*; Leadership; Organizational Change

1 PENDAHULUAN

Himpunan Mahasiswa (HIMA) merupakan organisasi intra kampus yang berfungsi sebagai pelaksana, penyalur aspirasi dan wadah kegiatan-kegiatan kemahasiswaan. Fungsi dan keberadaan para organisator sangat esensial dalam keberlangsungan kegiatan kemahasiswaan. (Al'Ain : 2013). Himpunan mahasiswa merupakan sebuah wadah yang memfasilitasi bagi para mahasiswa untuk dapat mengeluarkan aspirasi dan kreativitas yang dimiliki. Himpunan mahasiswa diharapkan dapat menjadi sarana pembelajaran bagi setiap mahasiswa untuk dapat mengasah kemampuan dalam berorganisasi dan menstimulus kemampuan dalam bersosialisasi dan pengambilan keputusan. Seiring berjalannya waktu dengan tingginya kegiatan mahasiswa dalam bidang akademik membuat himpunan mahasiswa menjadi hal yang tidak menarik untuk diikuti, Sebagian mahasiswa hanya menjadikannya sebagai sarana untuk berkumpul dengan mengesampingkan tujuan utamanya. Ironisnya hanya Sebagian anggota saja yang berpegang pada Visi-Misi yang dibuat dan anggota lain hanya beranggapan bahwa mewujudkan Visi Misi merupakan kewajiban pengurus himpunan. Pandangan demikian menjadikan proses kaderisasi terhambat. Pada beberapa tahun terakhir perlu dilakukan 2 kali rekrutmen anggota dan melakukan penjadwalan ulang untuk kaderisasi karena minimnya mahasiswa yang tertarik untuk menjadi pengurus maupun anggota himpunan.

Kondisi mitra pada tahun pengurusan 2022/2032 memiliki peningkatan di bandingkan tahun 2021/2022, namun pada prakteknya jumlah pengurus yang aktif tidak seluruhnya, kendala yang terjadi yaitu kesulitan anggota dalam mengelola waktu dan penetapan skala prioritas. Beberapa anggota mengikuti beberapa kegiatan kemahasiswaan dan lebih aktif dalam kegiatan lain dibandingkan pengurusan EXCMA, hal ini diduga karenatidak tersosialisasi manfaat HIMA, ketakutan dalam memasuki lingkungan baru (tidak ingin menjadi pengurus)/ kemampuan adaptasi yang rendah dari setiap anggota,

rendahnya komitmen anggota setelah menjadi pengurus. Penempatan kepengurusan pun diduga tidak tepat sasaran karena rendahnya pengalaman recruiter dalam memilih dan menempatkan para anggotanya. Berikut data kepengurusan EXCMA 3 tahun terakhir



Sumber : excma (2023)

Grafik 1  
 Jumlah pengurus excma 2020-2023

Gambar 1. Jumlah Program EXCMA 2020-2023

Mahasiswa manajemen yang akan mengikuti rekrutmen pada tahun 2023/2024 adalah mahasiswa angkatan 2021, 2022, 2023 yang telah melakukan makrab, artinya terdapat 257 calon anggota dan pengurus excma, berikut terlampir jumlah mahasiswa manajemen angkatan tahun 2021, 2022, 2023

Tabel 1. Jumlah Mahasiswa Manajemen 2021-2023

Angkatan	Jumlah
2021	81
2022	81
2023	95
<b>Jumlah</b>	<b>257</b>

Sumber : FEB UNIBI (2023)

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka Universitas Informatika dan Bisnis Indonesia, program studi manajemen menyelenggarakan program pengabdian kepada masyarakat mengenai dengan tema **Menumbuhkan Sense Of Belonging dan Menciptakan Jiwa Pemimpin Siap Menghadapi Perubahan Organisasi.**

2 METODE PENELITIAN

Dalam pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat, dilakukan survey kondisi eksisting mitra untuk mengetahui secara pasti kebutuhan mitra, kemudian melakukan identifikasi permasalahan dan merumuskan tujuan yang hendak dicapai pada kegiatan ini. Kegiatan dirumuskan untuk menghasilkan alternatif solusi yang dapat dipilih untuk mengatasi permasalahan yang terjadi. Berdasarkan survey kondisi eksisting mitra, kegiatan akan dilakukan secara interaktif melalui beberapa tahapan :

1. Pada sesi awal, peserta diajak untuk melakukan *role play* atas situasi yang diskemakan sebagai bentuk refleksi kondisi eksisting mitra.
2. Mengambil kesimpulan atas *role play* yang dilakukan dengan *forum group discussion* untuk mendapatkan gambaran atas permasalahan internal yang terjadi pada mitra
3. Pemaparan materi untuk meningkatkan atau mengingatkan kembali esensi dari berorganisasi

Penggunaan metode interaktif ini bertujuan agar peserta dapat terlibat secara intens dalam kegiatan, bukan hanya pasif mendengarkan namun menumbuhkan kesadaran dari refleksi diri yang dilakukan berdasarkan analisis secara mandiri oleh anggota EXCMA.

### 3 HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil kegiatan diperoleh bahwa, anggota EXCMA tidak mengetahui visi dan misi organisasi tetapi telah menjalankannya dalam berbagai kegiatan berorganisasi. Anggota Excma baru yang akan menjadi pengurus berikutnya memahami mengenai kekurangan yang dimiliki, ketidakefektifan dalam jalannya organisasi terjadi karena kendala pribadi yang disebabkan oleh kekhawatiran yang berlebihan, ketidakmampuan beradaptasi. Berdasarkan hal tersebut maka perlu dilakukan pelatihan lanjutan mengenai kemampuan adaptasi dan menghadapi kecemasan pribadi dengan mendatangkan narasumber dari program studi psikologi untuk dapat menangani secara tepat sasaran mengenai

kekhawatiran dalam berorganisasi.



Gambar 2. Forum *Group Discussion*

Menumbuhkan *sense of belonging*, *ownership* dan tanggungjawab anggota excma bisa dengan lingkungan yang inklusif. Buchari (2021) Lingkungan inklusif organisasi dapat diciptakan dengan menciptakan dukungan keseimbangan kerja dan kehidupan pribadi, membuat suatu budaya atau tradisi yang dapat menciptakan rasa terikat dengan organisasinya, himpunan perlu juga memberikan dukungan pengembangan pribadi, ijin anggota untuk dapat berkreasi ditempat lain sebagai wahana untuk mengerahkan potensi potensi untuk dapat meningkatkan *value* himpunan, beri pengakuan dan apresiasi atas prestasi yang diraih anggota, gandeng anggota baru, perkuat budaya organisasi, menciptakan organisasi yang saling mendukung dan hargai inisiatif, bentuk otoritas dan kewenangan yang jelas untuk meminimalisir kebingungan anggota, sediakan ruang untuk inovasi, beri umpan balik yang tepat sasaran. Organisasi yang terbuka dan nyaman akan menciptakan efektivitas individu yang baik, kepemimpinan dapat terbentuk ketika setiap anggota excma memiliki pemahaman mengenai visi, misi dan dapat memetakan jalan dalam pencapaian tujuan sehingga proses dalam kepemimpinan dapat berjalan efektif.

Pada awal sesi, dilakukan *pre test* mengenai pemahaman anggota team mengenai pemahaman visi misi, diperoleh bahwa 70 % mengetahui visi Excma namun tidak hapal isi dari visinya. Pada pertanyaan kedua, anggota excma 90% tidak

mengetahui misi dari excma, namun 100% mengetahui makna dari logo excma. Pada sesi kedua setiap anggota excma diminta membuat *mind map* mengenai makna organisasi dan excma. Seluruh peserta dapat memahami dan memaknai dengan positif, peserta menyadari bahwa terdapat masalah dan konflik dalam menjalankan organisasi namun itu merupakan hal yang positif dan dapat menjadi perubahan bagi organisasi.



Gambar 3. Refleksi Diri melalui Role Play

Peserta diajak untuk melakukan refleksi dengan metode *role play* terpadu tentang pemaknaan suatu perjalanan dalam organisasi. Mahasiswa diminta untuk menyadari mengenai apa yang menjadi kekurangan mereka dan rekan dalam satu organisasinya serta memaknai mengenai organisasi. Pada sesi terakhir anggota EXCMA di minta untuk menyatakan hasil dari *role play* yang telah dilakukan serta membuat perencanaan mengenai kaderisasi pengurusan di tahun berikutnya berdasarkan hasil yang diperoleh dari *role play* dan refleksi diri dari anggota *team* sebagai acuan bagi pengurus saat ini dalam membuat perubahan pada pengurusan yang akan datang.



Gambar 4. Pemaparan Materi

#### 4 SIMPULAN

Anggota EXCMA tidak mengetahui visi dan misi organisasi tetapi telah menjalankannya dalam berbagai kegiatan berorganisasi. Ketidakefektifan dalam jalannya organisasi terjadi karena kendala pribadi yang disebabkan oleh kekhawatiran yang berlebihan, ketidakmampuan beradaptasi. Menumbuhkan *Ownership, Sense of Belonging* dan tanggungjawab anggota excma bisa dengan menciptakan lingkungan yang inklusif. Lingkungan inklusif organisasi dapat diciptakan dengan menciptakan dukungan keseimbangan kerja dan kehidupan pribadi, membuat suatu budaya atau tradisi yang dapat menciptakan rasa terikat dengan organisasinya, himpunan perlu juga memberikan dukungan pengembangan pribadi, ijin anggota untuk dapat berkreasi ditempat lain sebagai wahana untuk menggerakkan potensi potensi untuk dapat meningkatkan *value* himpunan, beri pengakuan dan apresiasi atas prestasi yang diraih anggota, gendeng anggota baru, perkuat budaya organisasi, menciptakan organisasi yang saling mendukung dan hargai inisiatif, bentuk otoritas dan kewenangan yang jelas untuk meminimalisir kebingungan anggota, sediakan ruang untuk inovasi, beri umpan balik yang tepat sasaran. Organisasi yang terbuka dan nyaman akan menciptakan efektivitas individu yang baik, kepemimpinan dapat terbentuk ketika

setiap anggota excma memiliki pemahaman mengenai visi, misi dan dapat memetakan jalan dalam pencapaian tujuan sehingga proses dalam kepemimpinan dapat berjalan efektif. Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat akan dilakukan secara berkala, perlu dilakukan pelatihan lanjutan mengenai kemampuan adaptasi dan menghadapi kecemasan pribadi dengan mendatangkan narasumber dari program studi psikologi untuk dapat menangani secara tepat sasaran mengenai kekhawatiran dalam berorganisasi.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Al'Ain. Mitra Oktafisa. 2013. Pelatihan Asertif Untuk Meningkatkan Komunikasi Interpersonal anggota Hima (Himpunan Mahasiswa) Prodi Psikologi Fip Unesa. UNESA. Surabaya
- Buchari, Nahya Qisthi. (2021). Komunikasi Organisasi dan Sense Of Belonging, Apakah Berkaitan dengan Komitmen Organisasi?. Buletin KPIN. Vol 7 no 11.
- <https://www.sampoernauniversity.ac.id/news/apakah-itu-sense-of-belonging-dan-contohnya>
- <https://www.gramedia.com/best-seller/sense-of-belonging/>